



**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**

ISSN : 2615-2657

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

2018

**IMPLEMENTASI
TEKNOLOGI TEPAT
GUNA KEPADA
MASYARAKAT**

Yogyakarta, 03 November 2018



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

Penerbit :

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pengabdian Masyarakat**

Telp. (0274) 884 201 ext 611

Email : abdimas@amikom.ac.id



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

**Editor : Mochammad Yusa, M.Kom
Bety Wulan Sari, M.Kom**

Kulit Muka : Nirmalasari

Penerbit :

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pengabdian Masyarakat
Telp. (0274) 884 201 ext 611
Email : abdimas@amikom.ac.id**

Cetakan I, November 2018

**Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.**



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Reviewer :

Dr. Kusrini, M.Kom.

Eny Nurnilawati, S.E., M.M.

Heri Sismoro, M.Kom.

Anggit Dwi Hartanto, M.Kom.

Mei P. Kurniawan, M.Kom.

Windha Mega Pradnya Duhita, M.Kom

Mardhiya Hayaty, S.T., M.Kom.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
1. Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar dan Games Interaktif Pada Guru TK Wijaya Danu Kabupaten Sleman <i>Acihmah Sidauruk</i>	1
2. Penyuluhan <i>Sustainable Development Goals</i> Melalui Penerapan Pesan Anti Perundungan <i>Aditya Maulana Hasymi</i>	7
3. Penggunaan Game Edukatif Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana Gempabumi di SD Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul <i>Afrinia Lisditya Permatasari dan Rizky</i>	13
4. Perancangan Bel Sekolah Otomatis Menggunakan Arduino Pro Mini <i>Agit Amrullah</i>	19
5. Pelatihan <i>Basic Editing</i> Video Untuk Guru SDN 1 Tegalyoso Klaten <i>Agus Purwanto</i>	25
6. Pelatihan Manajemen Jaringan Usaha Unit Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 04 RW 12 Desa Karangasem Condong Catur, Kabupaten Sleman <i>Agustina Rahmawati</i>	31
7. Pelatihan Perencanaan Keuangan dan Pengenalan Alternatif Investasi Bagi Rumah Tangga di Padukuhan Goser <i>Alfriadi Dwi Atmoko</i>	37
8. Penggunaan Bahasa Tekstual Dan Visual Dalam Peningkatan Usaha Pemasaran Berbasis Online Pada Kerajinan <i>Decoupage Style Jo-Craft</i> <i>Ali Mustopa dan Erfina Nurussa'adah</i>	43
9. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Rencana Penataan Kawasan Prioritas Desa Wisata Rejosari Desa Jogotirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman <i>Ani Hastuti Arthasari</i>	49
10. Pengembangan Strategi <i>E-Marketing</i> Umkm Klaten Utara <i>Anik Sri Widawati dan Ikmah</i>	55
11. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa Bagi Perangkat Desa Sumberrahayu Moyudan Sleman <i>Anindita Karunia Kusumaningsih</i>	61

12. **Pemberdayaan Perempuan Melalui Manajemen Retail dan Konsinyasi Untuk Pengembangan Usaha** 67
Ardiyati
13. **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian di Kawasan Kumuh Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang** 73
Atika Fatimah dan Citra Desy Aisyah Alkis
14. **Pendampingan Penyusunan Rencana Kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) Patukan, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping** 79
Bagus Ramadhan dan Jurni Hayati
15. **Pelatihan Jaringan Komputer Menggunakan Program Simulasi *Cisco Packet Tracer* (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)** 85
Banu Santoso
16. **Pengembangan Aplikasi Android Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Jamaah Pondok Pesantren “Ahlul Muqorrobin” Desa Pleset Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi** 91
Bayu Setiaji
17. **Peningkatan *Capacity Building* Pemuda Karang Taruna Bakti Mandiri Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat** 97
Dwi Pela Agustina dan Renindya Azizza Kartikakirana
18. **Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Terapi Vokasional: Kreasi Membuat Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas** 103
Erfina Nurussa'adah dan Ali Mustopa
19. **Pengembangan Wirausaha Bagi Masyarakat Tani Untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Usaha Industri Rumahan Olahan Makanan di Kampung Sawahan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta** 109
Fahrul Imam Santoso
20. **Edukasi Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Padukuhan Grogol Desa Grogol Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul** 115
Ferri Wicaksono dan Haryoko
21. **Pembuatan Jaringan Internet di Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas** 121
Ferry Wahyu Wibowo
22. **Pengembangan Pengetahuan Tentang Pemilihan Investasi dan Peluang Usaha Untuk Menghadapi Masa Pensiun Bagi Kelompok PKK RT 44 Tuntungan** 127
Fitri Juniwati Ayuningtyas

23. Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman	133
<i>Fitria Nucifera</i>	
24. Workshop Tanggap Bencana Dalam Rangka Persiapan Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 1 Bantul	139
<i>Gardyas Bidari Adninda dan Nurbayti</i>	
25. Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelompok Tani Ternak Sapi Manunggal Dukuh Kauman, Selomartani, Sleman	145
<i>Hanantyo Sri Nugroho</i>	
26. Pelatihan Aplikasi Microsoft Office dan Desain Grafis di KB Minhajul Karoomah	151
<i>Haryoko dan Ferri Wicaksono</i>	
27. Perancangan dan Implementasi Website Sebagai Media Promosi Pada Peternakan Ikan Lele Sumber Barokah	157
<i>Hendra Kurniawan</i>	
28. Analisis Spasial Potensi Kewilayahan Untuk Pengembangan Usaha Einhomestuf di Sleman Yogyakarta	163
<i>Ika Afianita Suherningtyas</i>	
29. Penerapan E-Commerce Untuk Pemasaran Pada Usaha Handycraft	169
<i>Ikmah dan Anik Sri Widawati</i>	
30. Membangun Website Sebagai Penunjang Promosi Bimbingan Belajar “Persona Cendekia”	175
<i>Irma Rofni Wulandari</i>	
31. Diversifikasi Produk dan Pemasaran Inovatif pada Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung "Karya Mandiri"	181
<i>Ismadiyanti Purwaning Astuti</i>	
32. Pelatihan Teknologi Finansial dalam Menyongsong Era Ekonomi Digital	187
<i>Jurni Hayati dan Bagus Ramadhan</i>	
33. Pemberdayaan Perempuan Marjinal Melalui Program Kewirausahaan Berbasis Bisnis Online di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta	193
<i>Laksmindra Saptyawati dan Muhammad Fairul Filza</i>	
34. Sistem Informasi Sebagai Penunjang Media Promosi pada Kelompok Usaha Tani “Sari Mina”	199
<i>Lilis Dwi Farida</i>	
35. Pelatihan Teknologi Informasi untuk Mengoptimalkan Penyuluhan dan Sosialisasi Kader Saka Bakti Husada Yogyakarta	205
<i>Moch. Farid Fauzi</i>	

36. <i>Workshop</i> Liburan Kreatif Sebagai Media Pengembangan Bakat Anak Bidang Ekonomi Kreatif di Desa Drono Kabupaten Klaten	211
<i>Nimah Mahnunah dan Theopilus Bayu Sasongko</i>	
37. Komunikasi Kelompok, Edukasi, dan Kreatifitas Siswa dalam Dinamika <i>Outbond</i>	217
<i>Nurbayti dan Gardyas Bidari Adninda</i>	
38. Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Desa Wisata Brajan Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman	223
<i>Nurizka Fidali dan Amir Fatah Sofyan</i>	
39. Pelatihan Pembuatan Web <i>E-Commerce</i> Dengan CMS (<i>Content Management System</i>) Prestashop di SMA Negeri 1 Pakem	229
<i>Oki Arifin</i>	
40. Sosialisasi Penataan Kawasan Embung Mantras Sorowajan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta Berbasis Masyarakat Melalui Visualisasi Desain Arsitektur	235
<i>Prasetyo Febriarto</i>	
41. Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal untuk Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul	241
<i>Renindya Azizza Kartikakirana dan Dwi Pela Agustina</i>	
42. Sekolah Demokrasi	247
<i>Rezki Satriis</i>	
43. Redesain Interior Rumah untuk Meningkatkan Kemandirian Paraplegia	253
<i>Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
44. <i>Participatory Mapping</i> Sebagai Sarana Pendidikan Kebencanaan Untuk Peningkatan Kapasitas Elemen Sekolah dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di SMK Negeri 1 Bantul	259
<i>Rivi Neritarani dan Stara Asrita</i>	
45. Teknologi Informasi Sebagai Media Wirausaha Pada Karang Taruna Sedyo Manunggal Kecamatan Berbah	265
<i>Rizqi Sukma Kharisma</i>	
46. Pelatihan Penggunaan <i>Software</i> AutoCAD dan Sketchup bagi Siswa-Siswi SMK dengan Jurusan Teknik Bangunan atau Sejenisnya di Kota Surakarta	271
<i>RR. Sophia Ratna Haryati</i>	
47. Peningkatan Minat Belajar dan Prestasi Siswa TKJ Lewat Pelatihan Pemrograman C# Fundamental (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)	277
<i>Ryan Putranda Kristianto</i>	

48. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembuatan Website Pemasaran dan Penyusunan Informasi Geospasial Potensi Wilayah di Dusun Kertodadi Pakembinangun	283
<i>Sadewa Purba Sejati dan Firman Asharudin</i>	
49. Pengelolaan Sampah di Kawasan Sungai Bengawan Solo	289
<i>Seftina Kuswardini dan Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
50. Pengembangan Desa Wisata dengan Perencanaan dan Perancangan Gedung Serbaguna pada Desa Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta	295
<i>Septi Kurniawati Nurhadi</i>	
51. Pelatihan Penggunaan <i>Microsoft Office</i> di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan	301
<i>Sharazita Dyah Anggita</i>	
52. Pelatihan <i>Public Speaking</i> di SMK N 1 Bantul	307
<i>Stara Asrita dan Rivi Neritarani</i>	
53. Pelatihan Penerapan Aplikasi Office Kepada Guru dan Karyawan SDN Ngringin Condongcatur Yogyakarta	313
<i>Sumarni Adi</i>	
54. Penanaman dan Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> bagi Guru Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain	319
<i>Tanti Prita Hapsari</i>	
55. Pelatihan <i>Electronic Learning</i> Bagi Guru Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Sleman, Yogyakarta	325
<i>Theopilus Bayu Sasongko dan Ni'mah Mahnunah</i>	
56. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di RW 02 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta	331
<i>Vidyana Arsanti</i>	
57. Media Informasi Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran untuk Usia Sekolah Dasar	337
<i>Widiyana Riasasi dan Rivga Agusta</i>	
58. Budidaya Sayuran Organik oleh Ibu Rumah Tangga untuk Efisiensi Belanja Rumah Tangga di Dusun Dayu Sinduharjo Sleman	343
<i>Widiyanti Kurnianingsih</i>	
59. Penerapan Multimedia Pembelajaran Pada PAUD Puspasari	349
<i>Windha Mega Pradnya Dhuhita</i>	
60. Sistem Informasi untuk Promosi dan Pendaftaran Online Pada Sanggar Kirana Mentari	355
<i>Yuli Astuti</i>	

- 61. Pelatihan Pembentukan Usaha Bersama (Firma) di KUD Tani Makmur Bantul Yogyakarta** 361
Irton
- 62. Pemanfaatan Teknologi *Augmented Reality* Sebagai Motivasi Belajar Untuk Anak-Anak Usia Dini** 367
Mulia Sulistiyono
- 63. Urgensi Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh Perkotaan** 373
Citra Desy Aisyah Alkis
- 64. Perancangan Media Promosi Pentol Petir Magelang** 379
Agung Nugroho
- 65. Pelatihan Manajemen Konten Website Lapak75 di Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta** 385
Bhanu Sri Nugraha
- 66. Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Menghasilkan Karya Pengembangan Profesi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SMK N 2 Yogyakarta** 391
I Made Artha Agastya

PENINGKATAN KAPASITAS EKONOMI MASYARAKAT DALAM RANGKA PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN

Fitria Nucifera

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas AMIKOM Yogyakarta

Email : fnucifera@amikom.ac.id

Abstrak

Kemiskinan menjadi masalah kompleks karena melibatkan banyak faktor. Beberapa faktor yang saling berkaitan antara lain tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Kelurahan Pringgokusuman merupakan daerah dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Kota Yogyakarta. Permasalahan kemiskinan menjadi kompleks karena melibatkan banyak faktor. Namun faktor utama yang menjadi sorotan adalah faktor ekonomi. Ketimpangan ekonomi yang terjadi di Kelurahan Pringgokusuman cukup besar. Ironis sekali karena di daerah ini banyak berdiri hotel berbintang dengan pemasukan pajak yang cukup besar namun memiliki jumlah penduduk miskin yang tertinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman adalah dengan meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Kelompok PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan perempuan usia produktif hingga lansia. Pendataan pelaku usaha pada kelompok PKK dilaksanakan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha selama menjalankan usaha. Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar pelaku usaha wanita antara lain masalah pembukuan usaha dan pemasaran produk. Berdasarkan data tersebut maka salah satu alternatif solusi bagi permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan pembukuan usaha dan pemasaran. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih maju dan berdaya sehingga dapat mengurangi kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman.

Kata kunci: kemiskinan, kapasitas ekonomi, pemberdayaan perempuan

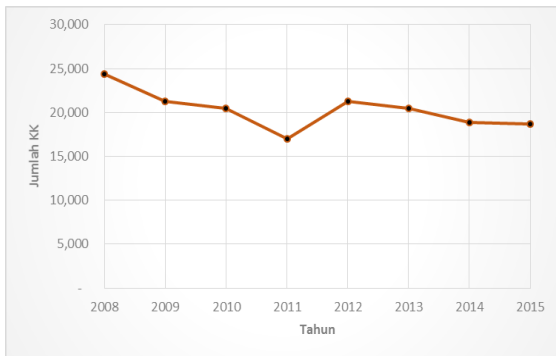
1. PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah kompleks karena melibatkan banyak faktor. Beberapa faktor yang saling berkaitan antara lain tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Ketidakmampuan dalam kemiskinan bukan hanya dari aspek ekonomi akan tetapi juga ketidakmampuan memenuhi hak-hak dasar manusia [1]. Hak-hak dasar manusia secara umum antara lain kebutuhan pangan, kesehatan, perumahan, pendidikan, pekerjaan dan air bersih.

Jumlah keluarga miskin Kota Yogyakarta tahun 2008 hingga 2015 mengalami fluktuasi namun memiliki kecenderungan menurun (Gambar 1.1). Pada tahun 2008 jumlah keluarga miskin mencapai 24.427 KK dan mengalami penurunan hingga 17.018 KK pada tahun 2011. Namun pada tahun 2012 jumlah keluarga miskin kembali naik menjadi 21.299 KK dan berangsur turun hingga 18.730 KK pada tahun 2015.

Kemiskinan menjadi masalah kompleks karena melibatkan banyak faktor. Beberapa faktor yang saling berkaitan antara lain tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Ketidakmampuan dalam kemiskinan bukan hanya dari aspek ekonomi akan tetapi juga ketidakmampuan memenuhi hak-hak dasar manusia [1]. Hak-hak dasar manusia secara umum antara lain kebutuhan pangan, kesehatan, perumahan, pendidikan, pekerjaan dan air bersih.

Jumlah keluarga miskin Kota Yogyakarta tahun 2008 hingga 2015 mengalami fluktuasi namun memiliki kecenderungan menurun (Gambar 1). Pada tahun 2008 jumlah keluarga miskin mencapai 24.427 KK dan mengalami penurunan hingga 17.018 KK pada tahun 2011. Namun pada tahun 2012 jumlah keluarga miskin kembali naik menjadi 21.299 KK dan berangsur turun hingga 18.730 KK pada tahun 2015.



Gambar 1. Jumlah KK Miskin di Yogyakarta [2]

Kelurahan Pringgokusuman merupakan daerah dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Kota Yogyakarta. Jumlah penduduk miskin di Kelurahan Pringgokusuman pada tahun 2015 sebanyak 629 KK atau 1.674 jiwa atau 13,1 % dari jumlah penduduk. Predikat kelurahan termiskin disandang Pringgokusuman hingga sekarang.

Permasalahan kemiskinan menjadi kompleks karena melibatkan banyak faktor. Namun faktor utama yang menjadi sorotan adalah faktor ekonomi. Ketimpangan ekonomi yang terjadi di Kelurahan Pringgokusuman cukup besar. Ironis sekali karena di daerah ini banyak berdiri hotel berbintang dengan pemasukan pajak yang cukup besar namun memiliki jumlah penduduk miskin yang tertinggi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman adalah dengan meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat ini berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk dapat meningkatkan produktivitas ekonomi. Peningkatan produktivitas ekonomi secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu segmen masyarakat yang berpotensi untuk peningkatan kapasitas ekonomi adalah kelompok usaha perempuan. Jumlah penduduk perempuan di Kelurahan Pringgokusuman sebanyak 6.414 jiwa pada tahun 2017. Dengan jumlah yang banyak ini diharapkan perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mengembangkan usaha.

Kelompok PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan perempuan usia produktif hingga lansia. Hampir seluruh penduduk perempuan merupakan anggota kelompok PKK. Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui PKK merupakan salah satu upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman. Pendataan mengenai pelaku usaha perempuan dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui karakteristik usahanya. Pendataan ini

mencakup data mengenai kondisi usaha dan kendala yang dihadapi sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat sesuai dengan kendala yang dihadapi.

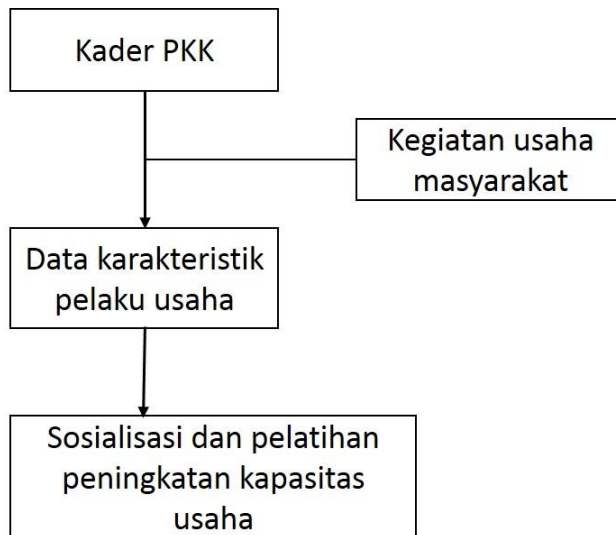
2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis dan tahap sosialisasi dan pelatihan (Gambar 2). Sasaran pada kegiatan ini adalah kader PKK yang ada pada masing-masing RW di Kelurahan Pringgokusuman. Kader PKK RW dalam hal ini bertugas untuk melakukan pendataan terhadap kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitarnya. Kegiatan ekonomi difokuskan pada usaha mikro dan kecil yang sebagian besar dilaksanakan oleh penduduk wanita di Kelurahan Pringgokusuman.

Tahap pengumpulan data dilakukan pada masing-masing RW di Kelurahan Pringgokusuman. Kader PKK RW melakukan pendataan terhadap kegiatan usaha yang ada di wilayahnya khususnya untuk kegiatan usaha mikro dan kecil. Dalam hal ini Kader PKK RW juga bekerja sama dengan RW terkait program pemerintah terkait peningkatan ekonomi yang telah dilaksanakan di wilayah tersebut. Penentuan sampel responden dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Responden ditentukan berdasarkan bidang usaha dan lokasi geografis. Sampel yang diambil mewakili bidang usaha dan lokasi geografis.

Tahap analisis dilakukan setelah semua data lengkap. Analisis ini menitikberatkan pada kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Hal ini dilakukan untuk dapat menentukan treatment atau upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kapasitas responden.

Tahap sosialisasi dan pelatihan merupakan tahap terakhir yang dilakukan. Sasaran dari sosialisasi adalah kader PKK, pelaku usaha dan pemerintah. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dan pemerintah terkait potensi ekonomi di wilayahnya serta memberikan pelatihan sesuai dengan kondisi dan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha sehingga dapat dirasakan langsung manfaatnya.



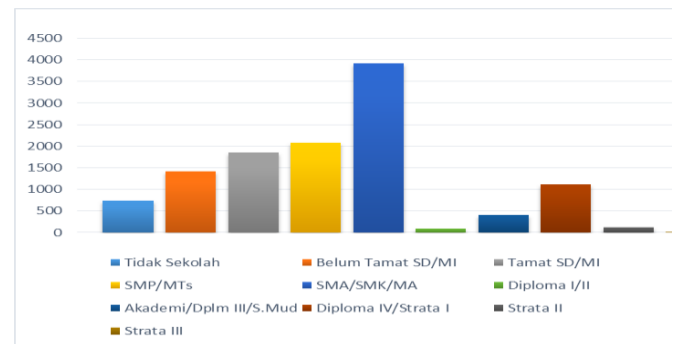
Gambar 2. Diagram alir kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Potensi Wilayah Kelurahan Pringgokusuman

Kondisi sosial, ekonomi, dan kependudukan menjadi sumber informasi penting dalam memecahkan permasalahan kemiskinan di suatu wilayah [3]. Kelurahan Pringgokusuman terdiri dari 22 RW dan 85 RT. Jika ditinjau dari kondisi jumlah penduduk, Kelurahan Pringgokusuman memiliki 12.549 jiwa dengan komposisi laki-laki 6.135 jiwa dan perempuan 6.414 jiwa. Luas wilayah Kelurahan Pringgokusuman adalah 0,46 km², maka ditinjau dari kepadatan penduduknya adalah 27.743 jiwa/km².

Karakteristik penduduk menurut pendidikan paling tinggi adalah lulusan SMA/ SMK dengan nilai 31,25 % atau 3.922 orang, sedangkan paling rendah adalah pendidikan S3 hanya 0,07 % atau 10 orang (Gambar 3). Berdasarkan peluang lapangan kerja, lulusan SMA/ SMK cukup banyak dibutuhkan pada perusahaan – perusahaan swasta lokal di sekitar Yogyakarta. Namun begitu, upah yang diterima tentu saja tidak dapat maksimal jika dibandingkan dengan lulusan Sarjana. Lulusan Sarjana Strata 1 di Kelurahan Pringgokusuman hanya 8,9 % atau 1.119 orang.



Gambar 3. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Pringgokusuman Tahun 2016 [4]

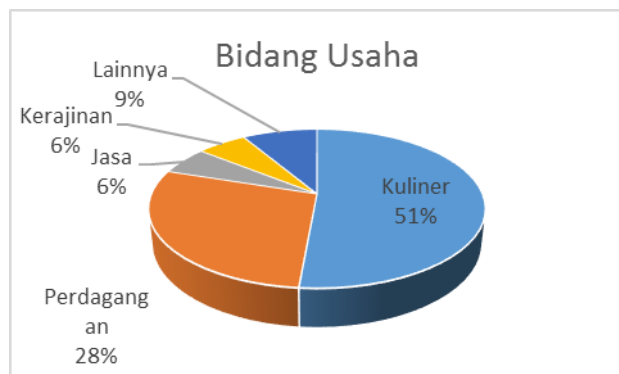
Jumlah Angkatan Kerja (AK) Kelurahan Pringgokusuman adalah 5.805 orang, sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah 4.234 orang. Angkatan Kerja adalah penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi [5]. Jenis pekerjaan masyarakat Kelurahan Pringgokusuman paling tinggi adalah Karyawan Swasta sebesar 2.484 orang atau 43 % dari total jumlah Angkatan Kerja. Tingkat pendidikan berbanding lurus dengan pekerjaan penduduk. Hal ini seperti yang terjadi pada Kelurahan Pringgokusuman dimana pada diagram sebelumnya menunjukkan banyaknya lulusan SMA/ SMK. Sektor swasta yang banyak dijumpai di sekitar wilayah Pringgokusuman menjadi peluang pekerjaan yang mudah dijumpai seperti bekerja di perusahaan, toko, maupun pabrik industri. Kondisi ini tentu saja berhubungan dengan pendapatan masyarakat, dengan kondisi pekerja yang mendominasi lulusan SMA/ SMK sebagai karyawan swasta pendapatannya terbatas Upah Minimum Regional (UMR) Kota Yogyakarta dengan kisaran Rp 1.572.200,00 [4].

Sektor informal menjadi salah satu sektor yang banyak dijumpai di Kelurahan Pringgokusuman. Pelaku usaha di Kelurahan Pringgokusuman sebagian besar merupakan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Pelaku usaha ini memiliki wadah organisasi antara lain FORKOM UMKM, USEP-KM dan PEW. Pelaku usaha perempuan sebagian besar juga tergabung dalam wadah organisasi PKK.

Berdasarkan data USEP-KM dan PEW, terdapat sekitar 400 pelaku usaha perempuan yang tercatat. Pendataan karakteristik pelaku usaha dilakukan dengan survei wawancara kepada pelaku usaha perempuan yang ada di Kelurahan Pringgokusuman. USEP-KM dan PEW adalah program pemerintah untuk mengembangkan ekonomi produktif di wilayah.

Kendala Pengembangan Potensi Ekonomi Wilayah Kelurahan Pringgokusuman

Kondisi eksisting dan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha diidentifikasi melalui survei wawancara dengan responden yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, sebanyak 51 % responden menjalankan usaha di bidang kuliner, 28 % di bidang perdagangan, 12 % jasa dan kerajinan serta 9 % usaha lainnya (Gambar 4). Adapun bidang kuliner yang digeluti sebagian besar merupakan penjual makanan sehari-hari dan catering (Gambar 5 dan 6).



Gambar 4. Presentase bidang usaha di Kelurahan Pringgokusuman

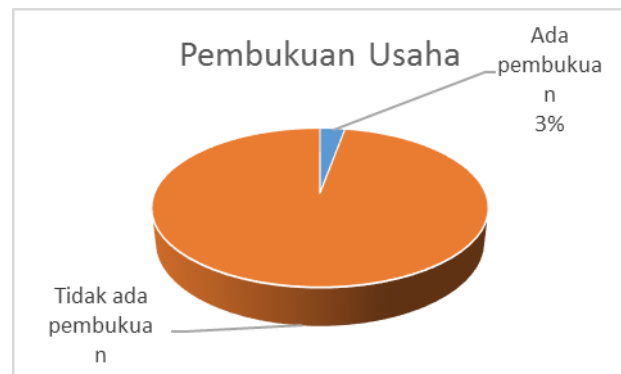


Gambar 5. Salah satu jenis usaha kuliner



Gambar 5. Salah satu produk usaha kuliner

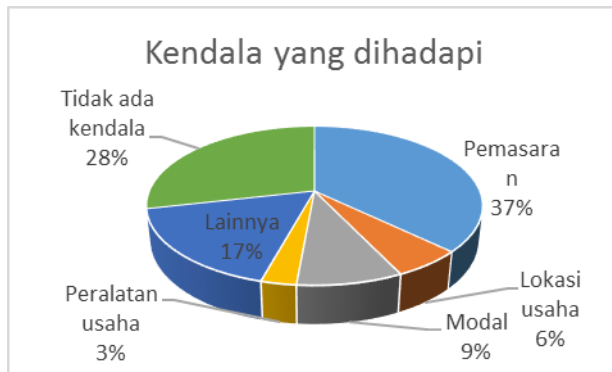
Pengelolaan usaha masyarakat masih bersifat konvensional. Sebagian besar pelaku usaha tidak menerapkan pembukuan usaha dalam usahanya. Sebanyak 97 % responden tidak memiliki pembukuan usaha (Gambar 6). Mereka hanya mengandalkan kecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pembukuan usaha sangat penting dilakukan untuk mengetahui laba dan rugi yang diperoleh dalam suatu usaha. Tidak adanya pembukuan ini mengakibatkan pelaku usaha tidak memiliki progress yang jelas dalam mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, masalah pembukuan usaha menjadi salah satu fokus masalah yang harus dituntaskan untuk mengembangkan potensi usaha masyarakat yang sudah eksisting.



Gambar 5. Presentase Pembukuan Usaha Oleh Masyarakat

Beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan usaha antara lain pemasaran, modal, lokasi usaha, peralatan dan lain-lain (Gambar 6). Sebanyak 28 % responden menyatakan tidak memiliki kendala dalam berusaha. Hal ini dikarenakan mereka sudah cukup puas dengan hasil yang didapatkan selama berusaha. Pelaku usaha sudah merasa puas karena dengan usaha mereka sudah dapat mencukupi kebutuhan hidup.

Adapun sebagian besar kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah pemasaran. Sebanyak 37 % responden menyatakan bahwa mereka memiliki kendala pada bidang pemasaran. Beberapa mengeluh tidak memiliki display untuk meningkatkan pemasaran ataupun banyak saingan sehingga penjualan menurun. Sebagian besar konsumen berasal dari lingkungan sekitar. Pemasaran yang dilakukan baru sebatas dari mulut ke mulut atau dalam Bahasa Jawa disebut "gethok tular". Pemasaran ini merupakan masalah yang crucial karena berkaitan langsung dengan jumlah penjualan.



Gambar 6. Presentase kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha

Alternatif Solusi Peningkatan Kapasitas Ekonomi Kelurahan Pringgokusuman

Berdasarkan hasil survei wawancara yang telah dilakukan, maka terdapat dua buah permasalahan utama yang dihadapi pelaku usaha yaitu pembukuan usaha dan pemasaran. Alternatif solusi mengenai permasalahan tersebut dilakukan dengan melaksanakan pelatihan terkait dengan pembukuan usaha dan pemasaran. Pelatihan pembukuan dan pemasaran dilaksanakan dengan peserta sesuai dengan responden sebelumnya.

Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan dengan mengundang peserta dari pelaku usaha anggota kelompok PKK dan stakeholder yaitu pihak kelurahan, kecamatan, BKM dan LPMK. Sosialisasi tentang hasil pendataan dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan stakeholder tentang kondisi usaha ekonomi masyarakat pada saat ini (Gambar 7). Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dan stakeholder mampu mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada saat ini.



Gambar 7. Sosialisasi data kondisi pelaku usaha perempuan

Pelatihan pembukuan dan pemasaran khususnya pemasaran online disampaikan oleh dosen dan praktisi. Pembukuan usaha sederhana dilakukan

dengan mencatat pengeluaran dan pemasukan secara rutin. Peserta juga dilatih untuk menghitung BEP (*Break Even Point*) pada usaha yang dijalankan. Sebagian besar peserta belum mengetahui mengenai perhitungan BEP serta perhitungan cashflow. Beberapa dari peserta pernah mengalami kerugian dalam usaha dikarenakan tidak melakukan pembukuan. Hal ini diharapkan tidak terulang kembali setelah adanya pelatihan pembukuan usaha.

Pemasaran yang difokuskan dalam pelatihan ini adalah pemasaran online. Kemajuan jaman yang membawa pada era digital memberikan banyak keuntungan bagi sektor usaha ekonomi produktif. Pemasaran berada dalam genggam. Pelaku usaha tidak perlu lagi memasarkan produk melalui toko fisik ataupun dengan memasarkan offline dari rumah ke rumah. Pelaku usaha dapat memanfaatkan jaringan internet untuk memasarkan produknya melalui media sosial maupun marketplace.

Pelatihan ini membuka wawasan peserta terhadap dunia digital yang sudah sangat berkembang. Sebagian besar peserta masih menganggap bahwa ketika memiliki usaha maka harus memiliki toko ataupun harus berjualan di lokasi strategis. Namun anggapan tersebut dapat ditepis dengan pemasaran online. Pelaku usaha dapat memangkas biaya sewa tempat dengan melakukan pemasaran online yang lebih efektif dan efisien. Pemasaran produk juga dapat dilakukan untuk skala yang lebih luas daripada pemasaran offline.



Gambar 7. Pelatihan pembukuan usaha dan pemasaran online

4. PENUTUP

Kesimpulan

Wilayah Kelurahan Pringgokusuman memiliki jumlah penduduk perempuan yang lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Hal ini merupakan salah satu sumberdaya besar untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaku usaha perempuan tergabung dalam beberapa

organisasi masyarakat salah satunya adalah Tim Penggerak PKK. Pendataan mengenai karakteristik pelaku usaha dilakukan sebagai dasar penerapan solusi pengembangan usaha. Sebagian besar pelaku usaha memiliki permasalahan dalam bidang pembukuan usaha dan pemasaran. Pelatihan mengenai pembukuan usaha dan pemasaran online dilaksanakan dalam rangka peningkatan kapasitas ekonomi pelaku usaha. Dengan pelatihan tersebut pengetahuan mengenai pembukuan usaha dan pemasaran online meningkat dan bermanfaat untuk pengembangan usaha selanjutnya.

Daftar Pustaka

- [1] Saragih, JP. 2015. Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol 6 No.1, hal 45-49.
- [2] TKPK Kota Yogyakarta. 2016. *Laporan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kota Yogyakarta Semester 2*. Yogyakarta: Bappeda Kota Yogyakarta.
- [3] J, Owin. 2004. *Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Blantika.
- [4] BPS. 2017. *Kecamatan Gedongtengen Dalam Angka 2017*. Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta.
- [5] BPS. 2018. *Statistik Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2018*. Yogyakarta: BPS Propinsi DIY.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas AMIKOM Yogyakarta yang telah memberikan pendanaan bagi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Pringgokusuman, Tim Penggerak PKK Kelurahan Pringgokusuman dan segenap warga masyarakat serta pihak lain yang membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.